

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode *Problem Solving* merupakan sebuah proses dalam pembelajaran yang memiliki fungsi untuk dapat membantu siswa dalam memecahkan sebuah masalah. Ketika siswa di hadapkan dengan sebuah masalah, siswa dapat mencari penyelesaian atau sebuah solusi untuk memecahkan masalah, sehingga memungkinkan memperluas proses berfikir². Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah masalah baik dalam bidang studi maupun masalah di luar bidang studi yang di hadapi oleh siswa.

Masalah merupakan sebuah perbedaan yang terjadi akibat kesenjangan antara keinginan dan kenyataan yang terjadi membuat timbul keinginan untuk mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah. Suatu masalah muncul bila suatu keadaan tidak dapat dijabarkan atau diramalkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori yang ada.

Keterampilan dalam memecahkan masalah adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam diri setiap siswa. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui latihan.³ Model pembelajaran *problem solving* ini mendorong siswa untuk berpikir dengan sistematis, yang membuat siswa dihadapkan dengan permasalahan-

² A.M.Irfan Asfar, & Syarif Nur. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (Hani Wijaya, Ed.; Cetakan Pertama). CV Jejak.

³ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, & Rahmadhani Fitri. (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi Pendekatan, Model , Metode Pembelajaran* (Cetakan Pertama). IRDH .

permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat. Model *problem solving* merupakan cara mengajar yang dilakukan untuk melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.⁴ Persoalan dalam pembelajaran model *problem solving* yakni pada tahap pertama pembelajaran masih menggunakan pembelajaran langsung yang dimana guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ramadhani, dkk yang menunjukkan bahwa rata rata kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *problem solving* lebih tinggi (71,27) dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berfikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (58,60). Model *problem solving* adalah sebuah model yang sesuai untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa. Model *problem solving* membuat peserta didik dapat secara aktif mencari informasi dalam memecahkan masalah.⁵ Hal ini juga serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Dyah Indraswati dkk menunjukkan bahwa dengan menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pada berfikir kritis dan *problem solving*, maka pembelajaran IPS yang dilakukan akan memiliki kelebihan sebagai berikut:

⁴ Riska Meyanti , Yohanes Bahari, Izhar Salim (2019). OPTIMALISASI MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING. *FKIP Universitas Tanjungpura*, 2(2), 263–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>.

⁵ Putri Ramadhani, Wayan Satria Jaya, dan Sari Narulita. (2021). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5–6.

Pembelajaran semakin relevan dengan kehidupan (konstektual). Peserta didik akan terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sebatas hafalan tapi lebih bermakna bagi peserta didik. Memberikan tantangan kepada peserta didik dan mereka akan puas dengan ide baru. Peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Peserta didik mengevaluasi pemahaman dan mengidentifikasi alur berpikirnya. Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa berfikir kritis dan *problem solving* pada mata pembelajaran IPS yang membuat siswa mampu memiliki pemahaman terhadap sebuah masalah secara mendalam, mensintesis, dan dapat menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah-masalah sosial secara terarah.⁶

Permasalahan yang hadir didalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah media pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran ips lebih fokus pada buku lks dan buku paket sangat jarang sekali untuk menggunakan media pembelajaran yang lain⁷. Pembelajaran ips sering kali menggunakan metode belajar yang monoton juga menjadi sebab siswa merasa pembelajaran ips merupakan pembelajaran yang membosankan. Namun permasalahan lain yang juga di hadapi oleh sebagian wilayah adalah ketimpangan yang masih terjadi akibat masih adanya desa tertinggal yang menyebabkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dan metode

⁶ Dyah Indraswati,., Dian Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo & Mohammad Archi.

⁷ Dyah Indraswati, Dian Anika Maharyani, dkk (2020). Critical Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 24–25.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>

pembelajaran tentu tidak dapat di samakan.⁸

Dalam proses pembelajaran IPS siswa menunjukkan kurang nya motivasi belajar siswa yang ditandai masih ada siswa yang tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, dalam pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan, sedangkan pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima akal sehat. Faktor lain penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah karena materi ips yang di anggap sulit oleh siswa karena cakupan materi yang sangat banyak membuat siswa merasa terbebani dan bosan. Pada saat pembelajaran siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran ips akan memilih untuk tidur, berbicara sendiri dengan teman sebangku, memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran, pergi ke kantin atau pergi ke uks untuk menghindari pembelajaran yang tidak di sukai.⁹

Hasil penelitian awal yang di laksanakan pada hari Jumat 22 November di kelas VIIF yakni pembelajaran di mulai dengan guru yang menjelaskan materi yakni

⁸ Haidar Amaruddin,. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 24–33.

⁹ Kuning Dewi Pusparatri, R., Nadiatul Jannah, D., Endarwanto, P., Wuwute, J., & Hayu Faizzana, P. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar IPS Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1, 75–85. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPSJuni202375>

kehidupan masa pra aksara melalui media video, namun siswa siswa banyak yang tidak menyimak dan hanya mengobrol bersama teman teman nya. Guru sering memantik siswa untuk aktif dengan bertanya kepada siswa namun hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Kondisi kelas cukup kondusif saat guru menjelaskan materi, kemudian karena guru mengejar materi yang belum selesai guru meminta siswa segera mengerjakan soal soal di lks. Siswa mengerjakan dengan saksama dan juga siswa di minta untuk bertanya apabila siswa bingung dengan soal, hanya beberapa siswa yang bertanya mengenai istilah istilah yang kurang paham.

Saat siswa bertanya mengenai istilah istilah yang masih kurang paham, penjelasan materi dari guru juga mudah di pahami dan apabila ada contoh di sekitar guru juga memberikan sebuah gambaran mengenai kondisi sekitar seperti mengenai apabila manusia bertambah maka kebutuhan akan rumah meningkat dan tanah tanah yang semula di fungsikan sebagai sawah di jadikan sebuah rumah. Hal ini guru memberikan contoh yang di pahami siswa yakni di di beberapa titik di dekat Mts 1 Kota Blitar. Oleh karena kurang nya motivasi belajar pembelajaran IPS dan juga berfikir kritis siswa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Siswa, Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Perdagangan Internasional Di Mtsn 1 Kota Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar?
2. Apa pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar?
3. Apa pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn

1 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan di lakukan nya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Beberapa manfaat penelitian yang di peroleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Melalui metode pembelajaran *problem solving* ini dapat menambah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta melihat dari penelitian ini dapat menambahkan konsep-konsep atau teori mengenai pembelajaran problem solving di Mtsn 1 Kota Blitar

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan metode pembelajaran *problem solving* sudah terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi belajar dan hasil belajar siswa, maka kepala madrasah dapat mendorong guru untuk mengimplementasikan model tersebut secara

lebih luas. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pelatihan guru serta mendukung inovasi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas memberikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berfikir kritis, motivasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips, khususnya pada materi perdagangan internasional. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperkaya metode mengajarnya, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk membangun suasana kelas yang lebih kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini mendorong guru untuk terus berinovasi demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *problem solving*, siswa di harapkan lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk menganalisis, menelaah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga menstimulasi dan mengasah

kemampuan intelektual mereka secara aktif. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam pencarian solusi atas masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan motivasi ini terjadi karena siswa merasa proses belajar menjadi lebih bermakna, menantang, dan tidak monoton seperti metode konvensional (ceramah dan tugas biasa).

d. Bagi Penelitian Lain

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan penelitian lain di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran inovatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teoritis maupun empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran *problem solving* dalam konteks mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam, seperti analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *problem solving* atau perbandingan efektivitas dengan model pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya khazanah keilmuan dan mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atas suatu masalah sampai terbukti kebenarannya yang di dapatkan dengan mengumpulkan data atau fakta dari lokasi penelitian.¹⁰ Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau jawaban yang di dapat bersifat sementara dan kebenarannya tidak dapat dipastikan tanpa melakukan pembuktian terlebih dahulu. Maka hipotesis yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

F. Penegasan Istilah.

Guna memperjelas atau menghindari salah faham dan salah dalam penafsiran istilah pada judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan terkait istilah yang penting dalam judul skripsi.

1. Definisi Konseptual

a. Metode *Problem Solving*.

Model Pembelajaran *problem solving* secara singkat merupakan

¹⁰ Mbulu, J. (2001). Pengajaran individual pendekatan metode dan media pedoman mengajar bagi guru dan calon guru. Malang: Yayasan Elang Emas.

sebuah cara untuk mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menjadikan sebuah masalah sebagai bahan ajar untuk di analisis siswa.¹¹

b. Kemampuan Berfikir Kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki manusia dari kemampuan membaca secara kritis. Berpikir adalah kegiatan bertanya, bukan berarti orang yang diam tidak bertanya. Jadi dalam kegiatan bertanya itu apakah terdapat di dalam hati atau dapat menyampaikan pertanyaan pada saat proses belajar, maka seseorang itu sudah dikatakan menggunakan kemampuan berpikirnya.¹²

c. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal berbeda namun sangat mempengaruhi. Belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku terjadi relatif secara permanen dan dapat secara potensial terjadi sebagai hasil praktek atau penguatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan atau perilaku yang membuat siswa semangat dalam belajar.¹³

¹¹ Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual operasional*. Bumi Aksara.

¹² Hasruddin. (2009). Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed.* , 6(1), 46–48.

¹³ Uno H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Bumi Aksara.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil kegiatan belajar. Hasil belajar terbagi atas empat macam yaitu 1) pengetahuan, 2) Keterampilan intelektual, 3) Keterampilan motorik, 4) Sikap.¹⁴

e. Materi Perdagangan Antar Negara / Perdagangan Internasional.

Perdagangan Internasional dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, pedagang mempunyai peranan yang sangat penting. Barang hasil produksi dapat tersalurkan ke konsumen melalui para pedagang tersebut. Mereka membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah jenis atau bentuknya dengan tujuan memperoleh laba disebut perdagangan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dalam penelitian ini, kemampuan berfikir kritis, motivasi dan hasil belajar siswa diukur secara kuantitatif melalui penggunaan model pembelajaran *problem solving* di mana siswa kelas VIII melakukan diskusi dan tanya jawab aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar

¹⁴ Novita Loma Sehartian, & Benjamin Metekohory. (2021). *Bahan Ajar, Motivasi, Dan Hasil Belajar Di lengkapi dengan contoh bahan ajar Jeerold E Kemp dan Tradisional*. Literasi Nusantara.

¹⁵ Nadila Silva Amanda, & Nuri Aslami. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. In *Journal Economy And Currency Study (JECS)* (Vol. 4, Issue 1).hal 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>.

siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yakni adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang, sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini di jelaskan mengenai konsep dan teori teori konseptual pada penelitian ini.
3. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini di jelaskan mengenai jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi Hasil Penelitian meliputi penyajian data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, berisi Pembahasan meliputi pembahasan rumusan
 - a. Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.
 - b. Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap motivasi siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn1 Kota Blitar.

- c. Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional kelas VIII Mtsn 1 Kota Blitar.
6. BAB VI Penutup adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, implikasi penelitian, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis